

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Film Animasi Nussa dan Rarra

1. Profil Film Animasi Nussa dan Rarra

Pada tanggal 20 November 2018 lalu film animasi produk kreatif pemuda Tanah Air dirilis, yaitu sebuah kartun terbaru bertema Islami berjudul Nussa dan Rarra yang penuh dengan edukasi. Animasi ini bercerita tentang kehidupan sehari-hari keluarga sederhana dengan karakter utama anak laki-laki berusia 9 tahun, adik kecilnya berusia 5 tahun, dan ibu mereka yang mereka panggil “Umma” selalu menghadirkan kehangatan.

Animasi Nussa dan Rarra merupakan animasi yang berdurasi kurang lebih 4 menit dalam setiap episodenya yang di produksi oleh *The Little Giantz* dan *4Stripe Production*. Animasi ini pertama kali rilis di YouTube pada tanggal 20 November 2018. Film animasi ini dikemas dengan cerita sederhana dan menarik. Setiap episode menyajikan cerita bagaimana Nussa dan Rarra menjalani kehidupan sehari-hari. Proses pembuatan animasi Nussa dan Rarra menggunakan teknik animasi karakter atau yang lebih dikenal orang-orang sebagai animasi 3 dimensi. Dalam proses pembuatan animasi ada tahapan yang harus dilakukan untuk menyelesaikannya, yang pertama yaitu proses manual. Proses manual dengan cara menggambar sketsa model yang kemudian dilakukan proses scan. Meskipun awalnya menggunakan tehnik manual, namun proses pembuatan animasi ini sangat mengandalkan komputer. Dalam

pembuatan film animasi Nussa dan Rarra bisa dibbilang cukup singkat karena hanya membutuhkan waktu empat bulan, karena menurut animator biasanya membutuhkan waktu minimal satu sampai dua tahun.³⁶

Tabel 4.1 Pengisi Suara Animasi Nussa dan Rarra

No	Nama	Pengisi Suara
1.	Muzakki Ramadhan	Nussa
2.	Aysha Razaana Ocean Fajar	Rarra
3.	Jessi Milianty	Umma

Sumber Data: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nussa>.

Film animasi Nussa dan Rarra menjadi sangat menarik dari penyajian nuansa Islami pada tayangan ini, dan tentu saja animasi ini bebas dari pornografi dan kekerasan yang tidak pantas diperuntukkan khususnya anak usia dini. Oleh karena itu film animasi Nussa dan Rarra ini sangat cocok disuguhkan kepada anak usia dini untuk menanamkan sikap sosial emosional yang baik. Dan yang lebih menarik lagi animasi ini berdurasi sekitar 4 menit saja perepisode, sehingga anak tidak mudah jenuh dan bosan saat menyaksikan animasi Nussa dan Rarra ini mengingat rentang konsentrasi anak yang hanya berkisar sekitar 10 menit.

Tabel 4.2 Penghargaan Animasi Nussa dan Rarra

Tahun	Penghargaan	Kategori	Hasil
-------	-------------	----------	-------

³⁶<https://entertainment.kompas.com>.

2019	Anugrah Syiar Ramadhan	Production House Inspirasi Pemuda Indonesia	Menang
	Anugrah Penyiaran Ramah Anak 2019	Program Favorit Anak-Anak	Menang
	Anugrah Penyiaran Ramah Anak 2019	Program Animasi Indonesia	Nominasi

Sumber Data: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nussa>.

Tabel 4.3 Struktur Tim Animasi Nussa dan Rarra

Rumah Produksi	The Little Giantz 4 Stripe Productions
Sutradara	Bony Wirasmono
Produser Eksekutif	Aditya Triantoro Yuda wirafianto
Produser	Ricky MZC Manoppo
Genre	Animasi Anak-anak Pendidikan
Durasi	4 menit
Negara Asal	Indonesia
Bahasa Asli	Indonesia
Jaringan Penyar	NET. (Ramadhan 1440 H./2019 M.) Indosiar (Oktober 2019 M.) MQTV (Februari 2020 M.)

	Trans TV (Ramadhan 1441 H./2020 M.) MNCTV (Mei 2020-Juni2020)
Format Gambar	16:9 HDTV (1080p)

Sumber Data: <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nussa>.

2. Tokoh dalam Nussa dan Rarra

a) Nussa



Gambar 4.1. Tokoh Nussa dalam Animasi Nussa dan Rarra

Anak laki-laki berusia 9 tahun yang hadir sebagai karakter utama di cerita ini memiliki sifat seperti anak kecil seusianya. Nussa memiliki keingintahuan yang tinggi tentang luar angkasa sehingga membuatnya ingin menjadi astronot dan hafiz Al-Qur'an, sebagai bentuk bakti kepada orang tua. Nussa terlahir dengan kaki tidak sempurna. Hingga saat ini, Nussa menggunakan *artificial leg* di kaki kirinya agar dapat berlari bermain bola. Lewat karakter Nussa, walaupun dengan berbagai macam keterbatasan, berbuat kebaikan, dan meraih cita-cita bukanlah sebagai halangan untuk menjadi hebat.

b) Rarra



Gambar 4.2. Tokoh Rarra dalam Animasi Nussa dan Rarra

Karakter utama pendukung Nussa, adalah adiknya sendiri, yaitu Rarra. Anak perempuan yang berusia 5 tahun, memakai hijab berwarna merah dan berpakaian kuning ini, memiliki sifat pemberani, selalu aktif, periang, dan berimajinasi tinggi. Di sisi lain, Rarra juga memiliki sifat anak kecil di usianya, ceroboh dan tidak sabaran. Rarra hobi menonton tv, makan, dan bermain.

c) Umma



Gambar 4.3. Tokoh Umma dalam Animasi Nussa dan Rarra

Salah satu karakter yang menjadi panutan Nussa dan Rarra, adalah Umma. Ibu kandung Nussa dan Rarra yang berparas cantik dan berpakaian muslimah berwarna ungu ini, memiliki watak periang, perhatian, dan bijaksana. Dalam cerita, Umma sering menjadi penengah

konflik yang terjadi di antara Nussa dan Rarra. Sebagai seorang ibu yang sangat menyayangi keluarganya, rasa mudah khawatir Umma melengkapi karakter keibuan di setiap cerita.

3. Sinopsis Film Animasi Nussa dan Rarra

a) Episode “Toleransi”

Pada episode ini bercerita tentang Nussa dan Rarra yang menolong seorang kurir jasa pengiriman yang sedang menyusun dan mengikat paket-paket di atas motornya yang terjatuh ke tanah, paket tersebut akan diantar ke alamat penerima. Kurir itu pun memberikan uang kepada Nussa dan Rarra sebagai bentuk terimakasih kurir tersebut, tetapi Nussa dan Rarra menolak karena mereka tulus ingin menolong kurir tersebut. Saat di rumah, Umma mendapatkan kabar kalau sahabat Umma sedang mendapatkan musibah kebakaran, Nussa dan Rarra bertanya kepada Umma apa yang terjadi saat mendengar percakapan Umma dari telpon. Umma menceritakan kepada Nussa dan Rarra kalau sahabat Umma mengalami musibah kebakaran. Umma pun membagikan beberapa barang dan pakaian Umma kepada sahabatnya tersebut, Rarra dan Nussa juga ikut memberikan barang-barangnya untuk diberikan kepada anak dari sahabat Umma.

b) Episode “Tetanggaku Hebat”

Pada episode *Tetanggaku Hebat*, saat Nussa dan Abdul sedang bermain bola tiba-tiba tidak sengaja bola mereka menjatuhkan tempat sampah tetangga. Ketika Nussa dan Abdul buru-buru ingin membersihkan

sampah yang berhamburan, pemilik rumahpun keluar dan membersihkannya sendiri. Di tempat lain, saat Rarra ingin menyeberangi jalan sendiri ia merasa takut, tiba-tiba datang seorang anak perempuan menghampiri Rarra dan menemani Rarra menyeberangi jalan bersama. Sedangkan di depan rumah, Umma baru saja datang dari pasar bersama seorang gadis kecil yang membantu membawakan barang belanjaan Umma dari pasar sampai ke rumah. Umma mengajak anak kecil itu masuk ke rumah, di sana sudah ada Nussa, Rarra, dan Abdul yang memegang bola. Mereka semuapun berkenalan, Abdul merasa sangat cemas karena Syifa (gadis kecil) mengenali bola yang dipegang Abdul, bola itu adalah bola yang menjatuhkan tempat sampah di rumah Syifa. Tapi syifa akhirnya tertawa karena melihat ekspresi cemas Abdul. Lalu Umma datang memberitahukan kalau Syifa adalah tetangga baru mereka. Setelah Umma membagikan sayur sup kepada Syifa dan Abdul, Syifa pamit pulang karena truk yang mengangkut barang-barang pindahan Syifa sebentar lagi sampai. Nussa, Rarra, dan Abdul pun bergegas ingin menolong syifa membereskan barang-barang Syifa.

c) Episode “Tak Bisa Balas”

Episode ini bercerita tentang Umma yang akan pergi kemudian memberikan tugas rumah kepada Nussa dan Rarra seperti membereskan kamar, mengepel, cuci piring, dan memberi makan Anta. Setiap tugas rumah tersebut ada imbalan dari Umma berupa uang Rp.2000-

Rp.10.000. Niat Umma tidak lain agar anak-anaknya dapat menjadi anak yang mandiri. Mereka pun mengerjakan tugas rumah dari Umma bersama-sama agar hadiahnya dapat dibagi dua. Setelah mereka mengerjakan tugas hingga selesai, mereka kelelahan dan berbaring di ruang tengah sambil berbincang-bincang. Dan mereka menyadari bahwa pekerjaan Umma sehari-harinya membuat lelah. Akhirnya, mereka tidak mengharap hadiah lagi dari Umma.

B. Penyajian Data

Sikap sosial yang terkandung di dalam film animasi Nussa dan Rarra akan peneliti sajikan berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dari penanda (*Signifiant*) dalam bentuk dialog percakapan dan hasil tangkap gambar, dan makna yang diperoleh dari petanda (*Signifie*) yang ada. Peneliti menemukan ada beberapa sikap sosial emosional yang terkandung di dalam episode *Toleransi*, *Tetanggaku Hebat*, dan *Tak Bisa Balas*, adalah sebagai berikut:

1. Episode “Toleransi”

Tabel 4.4. Hasil Tangkap Gambar dan Dialog Episode “Toleransi”

Toleransi	Dialog/Percakapan
a) Tolong Menolong Penanda (<i>Signifiant</i>) Pada dialog percakapan “ayo <i>bantuin</i> ” dan “Nussa <i>bantuin</i> ya” terdapat kata “ <i>bantuin</i> ” yang	Durasi (00:45-01:20) Pada saat Nussa dan Rarra sedang bermain di tempat bermain, ada seorang kurir jasa kirim yang sedang kesulitan karena barang-

diucapkan Nussa dan Rarra, sebagai tanda bahwa terjadi tolong menolong. Hal ini dapat diperjelas melalui hasil tangkap gambar berikut:



Melalui *capture* di atas dapat dilihat saat Nussa dan Rarra sedang membantu mengangkat dan merapikan barang-barang milik kurir yang terjatuh, lalu kurir tersebut mengikat barang-barangnya.

Petanda (*Signifie*)

Makna yang terkandung di dalam penanda di atas adalah bahwa tokoh Nussa dan Rarra memberikan contoh sikap sosial yang baik yaitu, menolong orang

barangnya terjatuh ke tanah. Saat menyadari hal itu Nussa dan Rarra pun menghampiri kurir tersebut.

Rarra : “ya ampun”

Nussa : “Ra, ayo bantuin Ra!”

Rarra : “iya ka Nussa”

Nussa : (menghampiri kurir dan mengambil barang-barang yang berserakan) “Nussa bantuin ya kak”

Rarra : “Rarra bantuin ya kak”

Nussa : “yang itu Ra!”

Rarra : “iya iyah”

Nussa : “satu lagi”

Rarra : (mengambil kotak yang terakhir) “yang ini ya kak?”

Nussa : “hati-hati ya Ra”


Kurir : “terimakasih adik-adik”

Nussa : “Alhamdulillah”


Kurir : “hebat sekali adik-adik ini”

Nussa : “iya kak, sama-sama, kita juga senang kok bisa bantu”

Rarra : “semoga gak papa ya kak”

<p>lain yang sedang dalam kesulitan, tanpa ada paksaan dan perintah dari siapapun, begitu Nussa dan Rarra melihat ada seseorang yang sedang dalam kesulitan, mereka pun segera membantu orang tersebut.</p>	<p>Kurir : “emm puji tuhan adek, tidak ada yang pecah...”</p>
<p>b) Rasa Ingin Tahu</p> <p>Penanda (<i>Signifiant</i>)</p> <p>Pada dialog percakapan terdapat kata tanya “siapa?” yang diucapkan Rarra, sebagai tanda bahwa ada rasa ingin tahu yang dirasakan Rarra. Hal ini dapat diperjelas dengan melihat mimik wajah penasaran Rarra pada hasil tangkap gambar berikut:</p>  <p>Petanda (<i>Signifie</i>)</p> <p>Makna yang terkandung dari penanda di atas adalah tokoh Nussa</p>	<p>Durasi (02:04-02:45)</p> <p>Umma : (berbicara di telpon) “Astahgfirullah, kapan kejadiannya? Hah dua hari yang lalu, ya ampun Mei, terus kamu sama anak-anak gimana kondisinya?”</p> <p>Rarra : (penasaran) “siapa tu kak?”</p> <p>Nussa : (menggeleng)</p> <p>Umma : “kamu yang sabar ya Mei, In Syaa Allah aku akan bantu kamu, salam untuk Lingling dan Aloy ya, iya”</p> <p>Umma mengambil beberapa baju dan barang lain</p>

<p>dan Rarra memiliki rasa ingin tahu saat melihat ekspresi Umma yang sedang berbicara di telpon. Seperti anak pada umumnya yang memiliki rasa ingin tahu yang besar.</p>	<p>Rarra : “Umma, baju dan selimutnya kok dikeluarin, mau dijual ya?”</p> <p>Nussa : “Huss, ngarang. Mau dikirim ke panti asuhan lagi kan Umma?”</p> <p>Umma : “bukan, ini mau Umma sumbangkan ke Ci Memei”</p> <p>Rarra : “hah, Ci Memei teman ngaji Umma ya?”</p> <p>Umma : “bukan Ra, tapi Ci Memei sahabatnya Umma waktu SD dulu”</p> <p>Rarra : “ooh temennya Umma”</p>
<p>c) Simpati</p> <p>Penanda (<i>Signifiant</i>)</p> <p>Pada dialog percakapan terdapat kata “kasihan” yang diucapkan Nussa dan Rarra sebagai tanda dari simpati.</p> <p>Dapat dilihat ekspresi wajah Nussa dan Rarra saat mengetahui kalau Ci Memei sedang mengalami</p>	<p>Durasi (02:45-03:37)</p> <p>Umma : “dua hari yang lalu rumahnya habis terbakar”</p> <p>Nussa & Rarra : “Astagfirullah”</p> <p>Umma : “jadi sekarang mereka gak punya pakaian, gak punya selimut, gak punya apa-apa lagi”</p> <p>Nussa : “Terus keluarga sama anak-anaknya gimana Umma?”</p>

<p>musibah kebakaran melauai hasil tangkap gambar berikut:</p>  <p>Petanda (<i>Signifie</i>)</p> <p>Makna yang terkandung dari penanda di atas adalah tokoh Nussa dan Rarra memiliki rasa simpati kepada orang lain yang sedang mengalami musibah.</p>	<p>Umma : “Alhamdulillah mereka selamat”</p> <p>Nussa & Rarra : “Alhamdulillah”</p> <p>Umma : “hanya saja Lingling dan Aloy mungkin gak bisa sekolah lagi”</p> <p>Nussa & Rarra : “Astagfirullahal ‘Azdim, kasihan”</p>
<p>d) Berbagi</p> <p>Penanda (<i>Signifiant</i>)</p> <p>Pada dialog percakapan terdapat kata “dikasih”(diberikan) yang dikatakan Rarra dan “buat”(untuk) yang dikatakan Nussa sebagai tanda bahwa Nussa dan Rarra ingin berbagi barang-barang miliknya. Hal ini dapat dilihat melalui hasil tangkap gambar. Nussa dan Rarra</p>	<p>Durasi (03:37-04:45)</p> <p>Umma : “Umma sekarang mau bantu mereka, Nussa sama Rarra tolong bantu rapikan barang-barang ini, supaya bisa kita antar hari ini juga ke Ci Memei”</p> <p>Nussa dan Rarra bergegas pergi ke kamar meninggalkan Umma, Umma mengira mereka tidak mau membantu</p>

ingin membagikan tas dan buku milik mereka.



Petanda (*Signifie*)

Makna yang terkandung di dalam penanda di atas adalah bahwa tokoh Nussa dan Rarra memberikan contoh sikap sosial yang baik, yaitu berbagi kepada orang lain yang lebih membutuhkan. Nussa dan Rarra yang membagikan tas dan alat tulis untuk Lingling dan Aloy yang terkena musibah kebakaran.

Rarra : (membawa sebuah tas)
“Umma, tas ini boleh dikasih ke Lingling kan?”

Umma : “tapi, itu bukannya tas hadiah dari tante Dewi?”

Rarra : “iya Umma, sekarang Lingling pasti gak punya tas buat sekolah, lagian tas Rarra masih bisa dipake, jadi Rarra bolehkan kasih ini Umma?”

Nussa : “kalau ini sisa buku tulis sama pensil yang dibelikan Umma bulan lalu, mungkin bisa buat Aloy sama Lingling”

Umma : “kalian yakin mau memberikan ini semua, bukannya kalian masih pake?”

Nussa : “yakin Umma, In Syaa Allah ini bisa bermanfaat”

Umma : “Alhamdulillah, Umma bangga sekali sama kalian”

Sumber Data: Channel YouTube Nussa Official.

2. Episode “Tetanggaku Hebat”

Tabel 4.5. Hasil Tangkap Gambar Dan Dialog Episode “Tetanggaku Hebat”

Tetanggaku Hebat	Dialog/Percakapan
<p>a) Tolong Menolong</p> <p>Penanda (<i>Signifiant</i>)</p> <p>Pada dialog percakapan terdapat kata “senang bisa <i>bantu</i>” yang diucapkan oleh Syifa karena Syifa telah menolong Umma membawa barang belanjaan. Kata “bantu” yang diucapkan Syifa sebagai tanda bahwa terjadi tolong menolong antara Syifa dengan Rarra dan Umma.</p> <p>Hal ini dapat diperjelas melalui hasil tangkap gambar berikut:</p> 	<p>Durasi (01:35-02:18)</p> <p>Saat Rarra ingin menyeberangi jalan saat sedang sendirian.</p> <p>Rarra : “aduuuh. Ya Allah Rarra gak berani nyebrang sendirian gimana ya?”</p> <p>Syifa : “halo dek, yuk kita barengan aja”</p> <p>Rarra : “heemmh”</p> <p>Syifa : “ya aman, pegang tangan aku yah”</p> <p>Rarra : “iya ya kak”</p> <p>Di seberang jalan</p> <p>Rarra : “Alhadulillah, makasih ya kak, hehee”</p> <p>Durasi (02:20-02:38)</p> <p>Sepulangnya Umma dari pasar.</p> <p>Umma : “Alhamdulillah sudah sampai rumah, terimakasih ya</p>



Melalui hasil *capture* di atas dapat dilihat saat Syifa menolong Rarra menyeberangi jalan dan saat Syifa menolong Umma.

Petanda (*Signifie*)

Makna yang terkandung di dalam penanda di atas adalah bahwa tokoh Syifa memberikan contoh sikap sosial yang baik yaitu, menolong orang lain yang membutuhkan bantuan.

sudah bawain belanjaan Umma sampai ke rumah”

Syifa : “iya sama-sama tante, aku juga seneng bisa bantu”

Umma : “panggil aja Umma ya”

Syifa : “owh iya ya”

b) Cemas

Penanda (*Signifiant*)

Terdapat kata “eh, eh” yang diucapkan Abdul dua kali saat berbicara dengan Syifa sebagai tanda kalau Abdul sedang gugup karena merasa cemas saat

Durasi (03:37-03-43)

Syifa diajak Umma masuk ke rumah, di sana ada Nussa, Rarra, dan Abdul.

Nussa : “hallo Syifa, Aku Nussa”

Syifa : “hallo Nussa”

berbicara dengan Syifa. Hal ini dapat diperjelas melalui hasil tangkap gambar berikut:



Melalui hasil *capture* di atas dapat dilihat betapa cemas Abdul saat Syifa melihat bola yang dipegang Abdul, karena bola tersebut adalah bola yang telah menjatuhkan tempat sampah Syifa.

Petanda (*Signifie*)

Makna yang terkandung di dalam penanda di atas adalah, bahwa Abdul memiliki rasa cemas, cemas merupakan salah satu bentuk emosi dalam sikap sosial emosional.

Nussa : (menunjuk Abdul)“ini abdul”

Syifa : “hai Abdul”

Abdul (bersembunyi cemas) “eeh, iya perempuan misterius, eh maksudku Syifa hehe” (memegang bola)

Syifa : “kayanya pernah liat bola itu deh”

Nussa : “ehem eh eh”

Abdul : “tadi itu gak sengaja nendangnya kekencangan”

Nussa : “iya benar bolanya gak sengaja ngenain tong sampah”

Abdul : “nah pas kita mau beresin sampahnya udah keburu kamu beresin, maaf ya jangan marah ya Syifa”

Syifa : “heem”

Nussa : “waduh, Dul”



Syifa : “emangnya aku galak ya”

Sumber Data: Channel YouTube Nussa Official.

3. Episode “Tak Bisa Balas”

Tabel 4.6. Hasil Tangkap Gambar dan Dialog Episode “Tak Bisa Balas”

Tak Bisa Balas	Dialog/Percakapan
<p>a) Iri</p> <p>Penanda (<i>Signifiant</i>)</p> <p>Pada dialog “iya, tapikan banyakan ka Nussa, curang” yang diucapkan Rarra menunjukkan Rarra yang merasa iri. Hal ini dapat diperjelas melalui hasil tangkap gambar berikut:</p>  <p>Melalui hasil <i>capture</i> di atas dapat dilihat wajah Rarra yang merasa iri karena hadiahnya lebih sedikit.</p> <p>Petanda (<i>Signifie</i>)</p> <p>Makna yang terkandung di dalam penanda di atas adalah, bahwa Rarra merasa iri, iri merupakan</p>	<p>Durasi (01:30-02-24)</p> <p>Ketika Umma ingin pergi, ia memberikan tugas kepada Nussa dan Rarra, setiap tugas akan diberikan imbalan uang.</p> <p>Nussa : “ahhaa, Nussa kerjain nyapu kamar, ngepel, sama sapu halaman deh, berarti Nussa dapat 20 ribu, asekk”</p> <p>Rarra : “iiiihhh, kata Umma kan kerjaannya harus dibagi dua, masa Rarra cuma dikasih cuci gelas 2 ribu, cuci piring 2 ribu, buang sampah, kasih makan Anta (kucing peliharaan) jadi berapa ya?”</p> <p>Nussa : “jadi 8 ribu, kan lumayan Ra”</p> <p>Rarra : “iya, tapikan banyakan ka Nussa, curang”</p>

<p>salah satu bentuk emosi dalam sikap sosial emosional.</p>	<p>Nussa : “oke, biar adil ini semua kita kerjain bareng-bareng, biar nanti hadianya kita bagi dua gimana?”</p> <p>Rarra : “setuju”</p>
<p>b) Kerja Sama</p> <p>Penanda (<i>Signifiant</i>)</p> <p>Pada dialog “kerjain bareng-bareng” yang diucapkan Nussa sebagai tanda jika mereka melakukan kerja sama. Hal ini dapat diperjelas melalui hasil tangkap gambar berikut:</p>   <p>Melalui hasil <i>capture</i> di atas dapat dilihat kerja sama antara Nussa dan</p>	<p>Durasi (02:14-02-56)</p> <p>Nussa : “oke, biar adil ini semua kita kerjain bareng-bareng, biar nanti hadianya kita bagi dua gimana?”</p> <p>Rarra : “setuju”</p> <p>Nussa dan Rarra mengerjakan tugas dari Umma bersama-sama, Nussa mencuci piring, sedangkan Rarra melap piring-piring basah yang sudah dicuci.</p> <p>Rarra : “beres” (meletakkan piring yang sudah selesai dilap)</p> <p>Nussa mempel lantai, dan Rarra membuang sampah, dan yang terakhir Rarra memberi makan Anta sedangkan Nussa membersihkan tempat tidur.</p>

<p>Rarra saat membereskan rumah. Nussa mencuci piring dan Rarra meletakkan piring yang sudah selesai dilap, kemudian Rarra membuang sampah sedangkan Nussa mempel lantai.</p> <p>Petanda (<i>Signifie</i>)</p> <p>Makna yang terkandung di dalam penanda di atas adalah bahwa tokoh Nussa dan Rarra memberikan contoh sikap sosial yang baik, yaitu terdapat kerja sama antara Nussa dan Rarra saat mengerjakan tugas dari Umma. Dengan kerja sama pekerjaan yang mereka lakukan akan lebih cepat selesai.</p>	<p>Rarra : “ini makan Anta” (meletakkan makanan Anta)</p> <p>Anta : “meaw”</p> <p>Rarra : “kucing pintar”</p> <p>Setelah semua pekerjaan selesai, Nussa dan Rarra berbaring karena kelelahan.</p>
<p>c) Empati</p> <p>Penanda (<i>Signifiant</i>)</p> <p>Terdapat kata “kasihan” yang diperkuat dengan kata “capek” sebagai tanda bahwa Rarra merasakan apa yang dirasakan</p>	<p>Durasi (03:00-03-28)</p> <p>Rarra : “capek”</p> <p>Nussa : “egh, sama, badan Nussa jadi pegel semua nih”</p> <p>Rarra : “kasian Umma, pasti capek banget”</p>

Umma saat mengerjakan tugas rumah sebagai tanda empati. Hal ini dapat diperjelas melalui hasil tangkap gambar berikut:



Melalui hasil *capture* di atas dapat dilihat Nussa dan Rarra bertatapan saat merasa kelelahan setelah selesai mengerjakan tugas dari Umma, Nussa dan Rarra merasakan bagaimana lelahnya Umma yang setiap hari melakukan semua tugas itu sendirian.

Petanda (*Signifie*)

Makna yang terkandung di dalam penanda di atas adalah bahwa tokoh Nussa dan Rarra merasa empati kepada Umma.

Nussa : “Astagfirullah bener juga kamu Ra, Umma ngerjain ini semua sendirian”

<p>d) Kasih sayang</p> <p>Penanda (<i>Signifiant</i>)</p> <p>Terdapat kata “i love you” sebagai tanda kasih sayang antara Nussa, Rarra dan Umma. Hal ini dapat diperjelas melalui hasil tangkap gambar berikut:</p>  <p>Melalui hasil <i>capture</i> di atas dapat dilihat Umma memeluk Nussa dan Rarra dengan penuh kasih sayang dan kehangatan.</p> <p>Petanda (<i>Signifie</i>)</p> <p>Makna yang terkandung di dalam penanda di atas adalah bahwa animasi Nussa dan Rarra mengandung kasih sayang dan kehangatan.</p>	<p>Durasi (04:14-04-35)</p> <p>Saat Umma pulang ke rumah, keadaan rumah sudah bersih dan rapi. Umma menemukan kertas daftar tugas yang diberikan Umma kepada Nussa dan Rarra.</p> <p>Umma : “eh apa ini? loh kok gratis? Nussa, Rarra”</p> <p>Nussa & Rarra : “Umma”</p> <p>Umma : “sudah selesai semua tugasnya?”</p> <p>Nussa & Rarra : “sudah dong Umma”</p> <p>Umma : “trus ini kenapa semuanya gratis? memangnya gak mau dapat hadiah?”</p> <p>Rarra : “mau ih eeh enggak jadi deh”</p> <p>Nussa : “pokoknya semuanya gratis buat Umma”</p> <p>Umma : “Ma Syaa Allah, Umma makin sayang banget sama kalian”</p> <p>Rarra : “i love you Umma”</p>
---	---

	Umma : “ <i>i love you Rarra, i love you Nussa</i> ”
--	--

Sumber Data: Channel YouTube Nussa Official.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis sikap sosial emosional yang terkandung pada tayangan film animasi Nussa dan Rarra untuk anak usia dini, didapat beberapa sikap sosial emosional yang dilakukan di kehidupan sehari-hari Nussa dan Rarra, kedua kakak beradik ini berada dalam rentang usia dini yaitu, 5-8 tahun, Rarra berusia 5 tahun sedangkan Nussa sudah berusia di atas 8 tahun yaitu 9 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa sikap sosial emosional yang terkandung di dalam film animasi Nussa dan Rarra, peneliti menemukan 5 lima sikap sosial dan 4 emosi di dalam tiga episode yang telah dianalisis sebagai berikut:

Tabel 4.7. Sikap Sosial Emosional Pada Film Animasi Nussa Dan Rarra

No	Judul Episode	Sosial	Emosional
1	Toleransi	a. Tolong menolong b. Simpati c. Berbagi	a. Rasa ingin tahu
2	Tetanggaku Hebat	a. Tolong menolong	a. cemas
3	Tak Bisa Balas	a. kerja sama b. empati	a. iri b. kasih sayang

Sikap Sosial yang terkandung di dalam film animasi Nussa dan Rarra akan peneliti sajikan berdasarkan data yang telah dianalisis sebagai berikut:

1. Tolong Menolong

Sikap tolong menolong pada episode *Toleransi* yaitu pada saat Nussa dan Rarra menolong seorang kurir mengangkat barang-barang yang jatuh berserakan, melihat kurir itu sedang membutuhkan bantuan untuk merapikan kembali barang-barang bawannya yang berjatuh, Nussa dan Rarra bergegas untuk menolong kurir tersebut.



Gambar 4.4. Nussa dan Rarra sedang menolong seorang kurir.

Dari penanda (signifiant) dan petanda (signifie) yang sudah dijelaskan dalam penyajian data dapat diketahui bahwa Nussa dan Rarra berusaha menolong orang lain yang sedang dalam kesulitan dan membutuhkan pertolongan, saat Rarra melihat kurir tersebut membutuhkan pertolongan ia langsung bergegas mengajak Nussa yang sedang asik bermain untuk menolong kurir tersebut. Rarra dan juga Nussa menolong kurir tersebut tanpa diperintahkan oleh siapapun, mereka melakukan hal tersebut karena mereka memiliki sikap sosial yang baik terhadap sesama sebagai penanda bahwa mereka memang suka menolong.

Peneliti juga menemukan sikap tolong menolong yang terkandung di dalam episode *Tetanggaku Hebat* yaitu pada saat Rarra ingin menyeberang jalan dan Umma yang membawa banyak barang belanjaan dari pasar. Seorang anak bernama Syifa selalu menjadi penolong di saat ada orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan. Syifa menolong Rarra saat hendak menyeberangi jalan dan Syifa juga menolong Umma membawa barang belanjaan Umma.



Gambar 4.5. Syifa menolong Rarra menyeberang jalan.



Gambar 4.6. Syifa menolong membawakan barang belanjaan Umma.

Dari penanda (signifiant) dan petanda (signifie) yang sudah dijelaskan dalam penyajian data dapat diketahui bahwa Syifa berusaha menolong siapa saja yang sedang membutuhkan pertolongan tanpa mengharap imbalan apapun. Syifa melakukannya dengan sukarela dan senang hati, karena pada diri Syifa sudah tertanam sikap suka menolong.

Sikap sosial tolong menolong yang terkandung dalam episode *Toleransi* dan *Tetanggaku Hebat* telah ditegaskan di dalam surah Al-Maidah ayat 2 yang menjelaskan untuk saling tolong menolong dalam ketaatan dan kebaikan. Sebagai makhluk sosial manusia tentunya membutuhkan bantuan orang lain, karena manusia tidak akan mampu menjalani kehidupan di dunia ini hanya seorang diri. Allah Swt berfirman:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Melalui ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah Swt. memerintahkan agar manusia senantiasa tolong menolong terhadap sesama namun hanya dalam hal kebaikan bukan tolong menolong dalam hal yang tidak benar. Maka apa yang telah dilakukan Nussa, Rarra, dan Syifa adalah contoh perilaku tolong menolong yang benar. Melalui ayat ini dapat dipahami betapa pentingnya manusia untuk hidup saling tolong menolong dan selalu berbuat baik terhadap orang lain. Mengingat betapa pentingnya sikap tolong menolong ini karena telah disebutkan dengan jelas di dalam Al-Qur'an, maka akan lebih baik jika diterapkan kepada anak sejak usia dini.

Sikap sosial tolong menolong yang dilakukan Nussa dan Rarra mengacu pada Permendikbud No. 146 Tahun 2014 pada indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak usia 4-5 tahun, berkaitan dengan lingkup perkembangan rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain yaitu mau berbagi, menolong, dan membantu teman. Maka pada usia 4-5 tahun anak sudah memiliki kemampuan untuk melakukan tolong menolong, dengan menonton episode *Toleransi* dan *Tetanggaku Hebat* pada animasi Nussa dan Rarra dapat menguatkan motivasi anak untuk melakukan tolong menolong.

2. Simpati

Rasa simpati yang terkandung pada episode *Toleransi* yaitu pada saat Nussa dan Rarra mendengar kabar dari Umma kalau rumah Ci Memei kebakaran. Setelah mendengar kabar tersebut Nussa dan Rarra saling bertatapan karena merasa simpati kepada keluarga Ci Memei yang sedang terkena musibah kebakaran.



Gambar 4.7. Nussa dan Rarra saling bertatapan karena merasa simpati.

Dari penanda (signifiant) dan petanda (signifie) yang sudah dijelaskan dalam penyajian data dapat diketahui bahwa Nussa dan Rarra merasakan simpati terhadap keluarga Ci Memei yang sedang terkena musibah kebakaran, Nussa dan Rarra merasa kasihan kepada keluarga Ci Memei apalagi kepada Lingling dan Aloy yang tidak dapat bersekolah karena pakaian dan peralatan sekolah mereka habis terbakar saat kebakaran.

Dalam Islam mengajarkan manusia untuk bersimpati dan ikut berduka, mendoakan, dan menguatkan yang terkena musibah dalam kesabaran, bahwa Allah tidak memberikan ujian yang menimpa melebihi batas kemampuan hamba-Nya. sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah At-Taghaabun ayat 11:

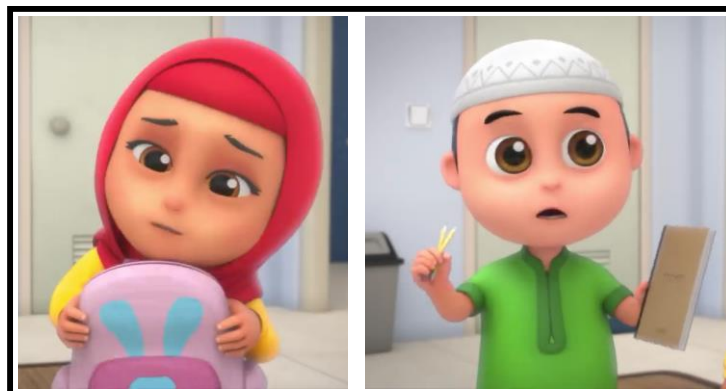
مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾

Melalui ayat di atas dapat disimpulkan bahwa segala musibah atau cobaan yang Allah berikan adalah atas kehendak dan izin Allah, maka Allah juga tidak akan memberikan musibah dan cobaan diluar dari batas kemampuan hamba-Nya selama hamba tersebut beriman kepada Allah. Maka dari itu hendaknya agar sesama makhluk hidup memiliki rasa simpati terhadap orang lain yang sedang berada dalam kesusahan ataupun musibah, namun harus tetap dengan keyakinan bahwa akan ada hikmah dari setiap musibah dan cobaan yang Allah berikan. Tentu saja rasa simpati ini harus sudah mulai dimiliki anak saat berusia 5-6 tahun yaitu mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada seperti merasa kasihan atau simpati ketika melihat orang lain yang sedang mengalami musibah.

Rasa simpati yang dirasakan oleh Nussa dan Rarra mengacu pada Permendikbud No. 146 Tahun 2014 pada indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak usia 5-6 tahun, berkaitan dengan lingkup perkembangan perilaku prososial yaitu, mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, simpati, antusias, dll). Maka anak yang berusia 5-6 tahun dapat melatih emosinya apabila dipertontonkan episode *Toleransi* yaitu dapat menumbuhkan simpati anak.

3. Berbagi

Pada episode *Toleransi* Nussa dan Rarra juga memberikan contoh untuk berbagi kepada orang lain yang lebih memerlukan. Nussa dan Rarra membagikan benda-benda milik mereka kepada Lingling dan Aloy yang menjadi korban kebakaran. Rarra memberikan tas kesayangannya kepada Lingling agar Lingling bisa sekolah lagi, padahal tas tersebut adalah pemberian dari tante Dewi, sedangkan Nussa membagikan alat tulis miliknya kepada Aloy agar tetap bisa bersekolah.



Gambar 4.8. Nussa dan Rarra ingin membagikan benda milik mereka.

Dari penanda (signifiant) dan petanda (signifie) yang sudah dijelaskan dalam penyajian data dapat diketahui bahwa Nussa dan Rarra memiliki sikap suka berbagi kepada orang lain yang lebih memerlukan, sikap ini dapat dilihat pada saat Nussa dan Rarra tau jika Lingling dan Aloy tidak dapat bersekolah karena benda dan peralatan sekolah mereka terbakar. Nussa dan Rarra langsung sigap menanggapi hal itu dan bergegas mengambilkan peralatan sekolah mereka yang mungkin bisa diberikan kepada Lingling dan Aloy.

Islam juga sudah mengatur untuk berbagi kepada sesama yang lebih membutuhkan. Dalam surah Al-Baqarah ayat 273 Allah Swt. berfirman:

﴿٢٧٣﴾ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Melalui potongan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah Swt. memerintahkan manusia untuk menginfakkan harta apapun yang ia miliki selama itu baik dan bermanfaat bagi orang yang menerimanya. Sama seperti Nussa dan Rarra yang memberikan barang milik mereka kepada orang lain yang sedang tertimpa musibah. Maka penting bagi orang tua atau orang dewasa untuk menanamkan rasa simpati kepada anak sejak usia dini sehingga tumbuhlah rasa ingin berbagi kepada orang lain yang sedang ditimpa musibah atau kesulitan yang lainnya.

Sikap sosial berbagi seperti yang dilakukan Nussa dan Rarra mengacu pada Permendikbud No. 146 Tahun 2014 pada indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak usia 5-6 tahun, berkaitan dengan lingkup perkembangan perilaku prososial yaitu, berbagi dengan orang lain.

Maka pada usia 5-6 tahun anak sudah memiliki kemampuan untuk melakukan tolong menolong, dengan menonton episode *Toleransi* pada animasi Nussa dan Rarra dapat menguatkan motivasi anak untuk berbagi.

4. Kerja Sama

Pada episode *Tak Bisa Balas* Nussa dan Rarra bekerja sama menyelesaikan tugas rumah yang diberikan oleh Umma. Mereka membagi tugas tersebut untuk dikerjakan bersama-sama sehingga tugas tersebut dapat diselesaikan lebih cepat. Contohnya pada saat Nussa mencuci piring, Rarra yang melap dan menaruh piring tersebut di tempatnya, Nussa mempel lantai rumah dan Rarra membuang sampah, dan yang terakhir Nussa membersihkan tempat tidur sedangkan Rarra memberi makan Anta kucing peliharaan mereka, tugas yang diberikan Umma pun menjadi cepat terselesaikan karena Nussa dan Rarra mengerjakannya dengan kerja sama.



Gambar 4.9. Nussa dan Rarra bekerja sama mencuci dan melap piring.

Dari penanda (signifiant) dan petanda (signifie) yang sudah dijelaskan dalam penyajian data dapat diketahui bahwa Nussa dan Rarra memberikan contoh tentang kerja sama, karena kerja sama dapat membuat pekerjaan

berat menjadi lebih ringan, sehingga semua pekerjaan dapat terselesaikan lebih cepat dan mudah dengan kerja sama. Seperti yang telah dilakukan oleh Nussa dan Rarra. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surah Ali Imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ... ﴿١٠٣﴾

Melalui potongan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah Swt. memerintahkan untuk senantiasa berpegang teguh kepada agama Allah dan tidak bercerai berai. Itu artinya sangat penting bersatu dan bekerja sama dalam hal apapun baik dalam hal memperjuangkan agama maupun hal kecil selama itu sesuatu yang baik dan tidak menyalahi aturan Allah, contohnya seperti saling bekerja sama membersihkan dan merapikan lingkungan rumah karena Allah menyukai sesuatu yang indah. Maka kerja sama yang baik sangat penting untuk diterapkan kepada anak sejak usia dini karena menurut penulis kerja sama juga dapat menimbulkan sikap tolong menolong. Dengan kerja sama atau gotong royong semua akan tertolong. Sikap sosial kerja sama seperti yang dilakukan Nussa dan Rarra mengacu pada Permendikbud No. 146 Tahun 2014 pada indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak usia 3-4 tahun, berkaitan dengan lingkup perkembangan perilaku prososial yaitu, membangun kerja sama. Maka pada usia 3-4 tahun anak sudah memiliki kemampuan untuk melakukan tolong menolong, dengan menonton episode *Tak Bisa Balas* pada animasi Nussa dan Rarra dapat menguatkan motivasi anak untuk bekerja sama.

5. Empati

Pada episode *Tak Bisa Balas*, Nussa dan Rarra merasa kelelahan dan membayangkan bagaimana Umma yang setiap hari mengerjakan tugas rumah sendirian. Nussa dan Rarra merasakan empati saat mereka mengetahui bahwa Umma harus membereskan rumah setiap hari sendirian sedangkan mereka yang mengerjakannya bersama saja sudah merasa kelelahan. Rarra merasa sangat lelah dan Nussa merasa badannya pegal-pegal setelah mengerjakan tugas dari Umma, maka tumbuhlah rasa empati kepada Umma, sehingga Nussa dan Rarra ikhlas membantu Umma tanpa mengharapkan hadiah yang dijanjikan oleh Umma apabila mereka mau mengerjakan tugas dari Umma.



Gambar 4.10. Nussa dan Rarra merasa empati kepada Umma.

Dari penanda (signifiant) dan petanda (signifie) yang sudah dijelaskan dalam penyajian data dapat diketahui bahwa Nussa dan Rarra memiliki kemampuan untuk menyadari diri sendiri atas perasaan orang lain. Nussa dan Rarra merasa empati terhadap Umma begitu mereka merasa kelelahan setelah mengerjakan tugas yang biasanya dikerjakan Umma setiap hari

sendirian. Empati merupakan sifat terpuji, Islam menganjurkan hambanya memiliki sifat ini. Allah Swt. berfirman dalam surah An-Nisa ayat 8:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا

مَعْرُوفًا ﴿٨﴾

Melalui ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah Swt. memerintahkan melalui ayat-Nya agar manusia memiliki rasa empati atau iba kepada anak-anak yatim dan orang miskin sehingga Allah memerintahkan hamba-Nya untuk membantu mereka baik dengan harta ataupun benda lainnya yang mendatangkan manfaat bagi mereka. Melalui ayat ini dapat dipahami bahwa empati merupakan sifat terpuji seperti yang dirasakan Nussa dan Rarra saat sedang berada di posisi Umma yang setiap hari harus merapikan dan membereskan pekerjaan rumah. Empati merupakan salah satu sikap sosial emosional yang mengacu pada Permendikbud No. 146 Tahun 2014 pada indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional anak usia 4-5 tahun, berkaitan dengan lingkup perkembangan perilaku prososial yaitu, menunjukkan rasa empati. Maka anak yang berusia 4-5 tahun dapat melatih emosinya apabila dipertontonkan episode *Tak Bisa Balas* yaitu menumbuhkan empati anak.

Sedangkan emosional yang terkandung di dalam film animasi Nussa dan Rarra akan peneliti sajikan berdasarkan data yang telah dianalisis sebagai berikut:

1. Rasa Ingin Tahu

Pada episode *Toleransi* juga terkandung rasa ingin tahu yaitu, saat Nussa dan Rarra mendengarkan percakapan Umma dengan seseorang lewat telpon. Melihat ekspresi Umma yang seperti terkejut dan juga mengucap istigfar, hal itu membuat Nussa dan Rarra semakin penasaran dengan siapa Umma berbicara di telpon dan apa yang telah terjadi.



Gambar 4.11. Nussa dan Rarra merasa penasaran.

Dari penanda (signifiant) dan petanda (signifie) yang sudah dijelaskan dalam penyajian data dapat diketahui bahwa Nussa dan Rarra menunjukkan rasa ingin tahu atau penasaran dengan siapa Umma berbicara lewat telpon dan apa yang sedang terjadi. Mustari menyebutkan rasa ingin tahu adalah suatu sikap dan tindakan yang berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari apa yang dipelejadi, dilihat, dan didengar. Seperti yang terjadi pada Nussa dan Rarra, rasa ingin tahu itu muncul saat mereka melihat dan mendengarkan percakapan Umma dengan seseorang lewat telpon. Sebagaimana firman Allah Swt. di dalam surah Al-Kahf ayat 71:

فَأَنْطَلَقَا حَتَّى إِذَا رَكِبَا فِي السَّفِينَةِ خَرَفَهَا قَالَ أَخَرَفْتَهَا لِيُغْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتِ

شَيْئًا إِمْرًا ﴿٧١﴾

Ayat ini menceritakan tentang rasa ingin tahu Nabi Musa AS. Yang selalu melontarkan pertanyaan kepada Nabi Khidir AS. karena Nabi Musa AS. menganggap apa yang dilakukan Nabi Khidir AS. tidak sesuai dengan syariat yang dipahami oleh Nabi Musa AS. setelah beberapa pertanyaan dari Nabi Musa AS., akhirnya Nabi Khidir AS. pun memberikan jawaban kepada Nabi Musa AS. dari ayat di atas dapat dipahami bahwa rasa ingin tahu merupakan suatu sikap yang sewajarnya dimiliki seseorang yang antusiasnya tinggi untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui dan tidak diketahui. Bagi anak usia dini sikap ini merupakan ciri khas anak, karena pada umumnya anak usia dini memang memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap sesuatu yang belum diketahuinya. Rasa ingin tahu ini mengacu pada Permendikbud No. 146 Tahun 2014 pada indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun, berkaitan dengan lingkup perkembangan perilaku prososial yaitu, mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, cemas, rasa ingin tahu, dsb.). Maka anak yang berusia 5-6 tahun dapat melatih emosinya apabila dipertontonkan episode *Toleransi* yaitu merasa ingin tahu saat melihat tokoh Nussa dan Rarra penasaran.

2. Cemas

Pada episode *Tetanggaku Hebat* terkandung rasa cemas yang dirasakan oleh Abdul. Abdul merasa cemas saat bertemu dengan Syifa. Saat Syifa

mengenali bola yang dipegang Abdul, Abdul merasa cemas karena takut Syifa mengetahui kalau ia telah membuat tempat sampah Syifa terjatuh dan sampah di dalamnya berserakan, namun akhirnya Abdul mengakui kalau ia tidak sengaja membuat bola tersebut menimpa tempat sampah Syifa.



Gambar 4.12. Abdul cemas saat melihat Syifa.

Dari penanda (signifiant) dan petanda (signifie) yang sudah dijelaskan dalam penyajian data dapat diketahui bahwa Abdul menunjukkan rasa cemas saat melihat Syifa karena khawatir Syifa akan marah kepadanya. Menurut KBBI cemas adalah rasa tidak tentram hati karena khawatir dan takut. Seperti yang sedang dialami Abdul yang khawatir jika Syifa akan marah kepadanya jika mengetahui bahwa ia yang telah membuat tempat sampah Syifa terjatuh. Allah Swt. berfirman di dalam surah Ar-Ra'd ayat 28:

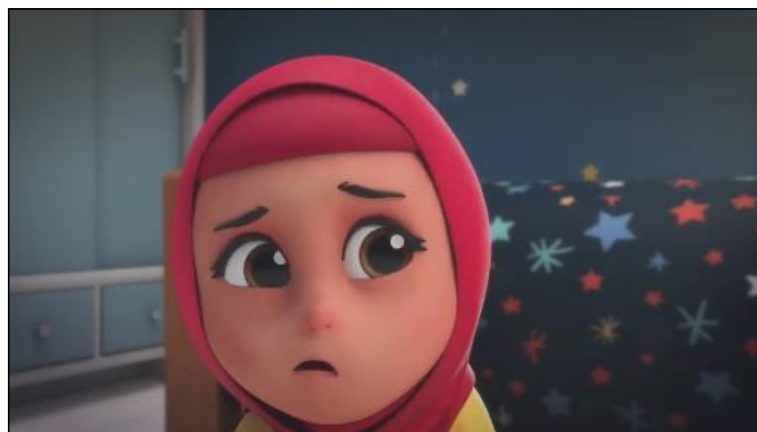
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah Swt. memerintahkan hamba-Nya yang beriman untuk selalu mengingat Allah Swt. karena dengan mengingat Allah Swt. hati akan menjadi tenang dan tentram, karena dengan

mengingat Allah Swt. maka segala bentuk kecemasan yang sedang dirasakan dapat sedikit berkurang dan membuat hati lebih tenang. Rasa cemas juga sering dirasakan anak usia dini jika ada sesuatu yang membuat anak merasa takut atau terancam, mengacu pada Permendikbud No. 146 Tahun 2014 pada indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun, berkaitan dengan lingkup perkembangan perilaku prososial yaitu, mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, cemas, rasa ingin tahu, dsb.).

3. Iri

Pada episode *Tak Bisa Balas* Rarra merasa iri kepada Nussa yang memilih pekerjaan yang hadiahnya lebih banyak. Sedangkan Nussa hanya menyisakan pekerjaan yang hadiahnya lebih sedikit untuk Rarra sehingga Rarra mengatakan kalau Nussa curang sebagai bentuk rasa iri Rarra kepada Nussa. Walaupun pada akhirnya mereka sepakat akan mengerjakan tugas tersebut bersama, namun sempat ada perasaan iri yang dirasakan oleh Rarra kepada Nussa.



Gambar 4.13. Rarra merasa iri kepada Nussa.

Dari penanda (signifiant) dan petanda (signifie) yang sudah dijelaskan dalam penyajian data dapat diketahui bahwa ada perasaan iri yang dirasakan Rarra kepada Nussa karena Rarra hanya disisakan pekerjaan yang hadiahnya lebih sedikit. Menurut KBBI, iri adalah perasaan kurang senang melihat kelebihan orang lain baik itu kelebihan dan keberuntungan orang lain. Seperti yang dirasakan Rarra kepada Nussa yang mendapatkan bagian hadiah lebih banyak. Berkaitan dengan iri Allah Swt. berfirman di dalam surah An-Nisa ayat 32:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ لِّلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ
نَصِيباً مِّمَّا اكْتَسَبْنَ ... ﴿٣٢﴾

Dari ayat di atas Allah Swt. memerintahkan manusia melalui firmannya bahwa manusia janganlah saling merasa iri kepada orang lain yang dilihat lebih beruntung dalam hal apapun, baik hartanya, keberuntungannya, rezekinya, dan apapun yang tidak kita miliki sama seperti milik orang lain. karena setiap orang telah mendapatkan bagian rezekinya masing-masing walaupun rezeki setiap orang itu tidak sama, manusia harus tetap pandai bersyukur. Iri adalah salah satu penyakit hati yang tidak baik, oleh karena itu penting sekali untuk memberikan contoh perilaku dalam bentuk nasihat ataupun pembelajaran kepada anak agar tidak mudah merasa iri hati kepada orang lain yang memiliki apa yang tidak bisa kita miliki. Iri hati termasuk salah satu gejala emosi yang mengacu pada Permendikbud No. 146 Tahun 2014 pada indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun, berkaitan dengan lingkup perkembangan perilaku prososial yaitu,

mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada yaitu rasa iri saat melihat orang lain mendapatkan bagian yang lebih banyak. Maka hendaknya orang dewasa mengawasi dan memberikan pemahaman kepada anak bahwa sifat iri itu tidak baik. Sifat iri merupakan sifat negatif, tetapi dengan bimbingan, orang tua dapat mengenalkan kepada anak dan anak dapat belajar bahwa merasa iri seperti Rarra di episode *Tak Bisa Balas* itu tidak baik.

4. Kasih Sayang

Pada episode *Tak Bisa Balas* saat Umma pulang ke rumah, keadaan rumah sudah bersih dan rapi. Umma menemukan kertas daftar tugas yang diberikan Umma kepada Nussa dan Rarra.



Gambar 4.14. Nussa, Rarra, dan Umma berpelukan.

Dari penanda (signifiant) dan petanda (signifie) yang sudah dijelaskan dalam penyajian data dapat diketahui bahwa terjalinlah rasa kasih sayang antara Umma, Nussa, dan Rarra. Rasa empati Nussa dan Rarra kepada Umma yang akhirnya membuat Nussa dan Rarra ikhlas mengerjakan tugas dari Umma tanpa imbalan hadiah. Keikhlasan Nussa dan Rarra membuat

Umma semakin sayang kepada Nussa dan Rarra sehingga mereka pun saling berpelukan dan mengucapkan kata sayang. Allah Swt. berfirman di dalam surah Al-Ambiya ayat 107:

﴿١٠٧﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kasih sayang merupakan visi misi agama Islam. Oleh karena itu kasih sayang sangat penting dalam menjalin sebuah hubungan baik hubungan anak dan orang tua ataupun hubungan lainnya, karena diutusny Nabi Muhammad Saw. ke muka bumi ini adalah untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam ini. Tentu saja kasih sayang juga cara paling mudah untuk mengajak seseorang agar mau mematuhi dan mengikuti sebuah aturan, dengan cara lemah lembut dan penuh kasih sayang seseorang akan lebih mudah menerima nasehat dan masukan dari orang lain. Begitu juga dengan anak usia dini, mereka tentu saja sangat membutuhkan kasih sayang sehingga mereka juga akan memberikan kasih sayang mereka kepada orang yang menyayanginya. Kasih sayang termasuk salah satu gejala emosi yang mengacu pada Permendikbud No. 146 Tahun 2014 pada indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun, berkaitan dengan lingkup perkembangan perilaku prososial yaitu, mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada yaitu, merasakan kasih sayang kepada orang terdekat yang sering memberikan kasih sayang seperti ibu, ayah, kakak, adik, dll. Maka dengan mempertontonkan episode *Tak Bisa Balas* yang di dalamnya terdapat kasih sayang antara Nussa, Rarra, dan Umma yang

sedang berpelukan, akan menambah rasa kasih sayang anak kepada orang terdekatnya, karena sifat anak yang mudah meniru.